

BAB V
PEMBAHASAN

Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (reward dan punishment) terhadap variabel terikat (prestasi belajar Al-Quran Hadits). Tabel dibawah ini memuat nilai-nilai dari F hitung yang selanjutnya dapat dibandingkan dengan nilai F tabel. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, lalu diambil kesimpulan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis.

Tabel 5.1 Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interprestasi	Kesimpulan
1	Ada pengaruh motivasi melalui pemberian reward terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar	$F_{hitung} = 0,078$ dan taraf nilai <i>sig.</i> 0,781	$F_{tabel} 5\% = 3,96$ dan taraf nilai <i>sig.</i> 0,05	Ho diterima	Tidak ada pengaruh motivasi melalui pemberian reward terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar
2	Ada pengaruh motivasi melalui	$F_{hitung} = 0,470$ dan taraf nilai	$F_{tabel} 5\% = 3,96$ dan taraf nilai <i>sig.</i> 0,05	Ho diterima	Tidak ada pengaruh motivasi melalui

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interprestasi	Kesimpulan
	pemberian punishment terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar	<i>sig.</i> 0,494			pemberian punishment terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar
3	Ada pengaruh motivasi melalui pemberian reward dan punishment terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar	$F_{hitung} = 0,343$ dan taraf nilai <i>sig.</i> 0,710	$F_{tabel 5\%} = 3,09$ dan taraf nilai <i>sig.</i> 0,05	Ho diterima	Tidak ada pengaruh motivasi melalui pemberian reward dan punishment terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa MTs Ma'arif Nu Blitar

Berdasarkan analisis data di atas, maka selanjutnya akan dibahas mengenai hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Motivasi Melalui Pemberian Reward terhadap prestasi belajar Al-qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif NU Blitar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian reward terhadap prestasi belajar Al-qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU Blitar yang dibuktikan dari nilai $F_{hitung} (0,078) < F_{tabel} (3,96)$ dan taraf signifikansi $0,781 > 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian reward terhadap prestasi belajar Al-qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU Blitar.

Hal ini tidak lepas dari teori Ngalim Purwanto yang menjelaskan bahwa, jika seorang siswa kurang bisa menerima, maka reward dianggap sebagai upah. Upah adalah sebagai pembayaran suatu tenaga, fikiran atau pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang. Jika reward itu sudah bersifat menjadi upah, maka reward tidak bernilai mendidik. Siswa mau belajar dengan giat dan berlaku baik karena mengharapkan reward. Jika tidak ada reward maka siswa malas belajar dan berlaku baik.¹

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa uji hipotesis ditolak, oleh karena itu peneliti mencari penyebabnya, maka ditemukan berdasarkan wawancara dari guru sebagai berikut:

- a. Pemberian reward tidak secara terus menerus atau jarang diberikan sekali pada waktu waktu pelajaran Al-qur'an Hadits berlangsung.

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 182

- b. Reward yang diberikan hanya berupa apresiasi, seperti senyuman, pemberian jempol, anggukan dan tepukan saja. Sehingga siswa merasa bosan dengan reward yang diberikan.
- c. Guru tidak pernah memberikan reward berupa barang atau materi seperti alat tulis, uang dan barang-barang lainnya. Alasan tidak diberikan reward berupa barang adalah karena dikhawatirkan akan menjadi kebiasaan siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar apabila ada guru lain yang tidak memberikan reward berupa barang.
- d. Tanpa diberikan reward, para siswa sudah mempunyai kesadaran untuk selalu tekun belajar.

B. Pengaruh Motivasi Melalui Pemberian Punishment Terhadap Prestasi belajar Al-qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif NU Blitar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian punishment terhadap prestasi belajar Al-qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU Blitar yang dibuktikan dari nilai $F_{hitung} (0,470) < F_{tabel} (3,96)$ dan taraf signifikansi $0,494 > 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian punishment terhadap prestasi belajar Al-qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU Blitar.

Hal ini tidak lepas dari teori Ngalim Purwanto yang menjelaskan tentang dampak-dampak yang akan muncul pasca diberikan hukuman, diantaranya adalah:²

² Ibid., hal 189

- a. Menimbulkan reaksi emosi. Perasaan sakit hati selain mengganggu anak dapat juga menimbulkan rasa dendam kepada sang pemberi hukuman.
- b. Menyebabkan anak menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran.
- c. Hukuman dapat mengakibatkan anak melarikan diri dari situasi yang memungkinkan hukuman.³
- d. Siswa menjadi kehilangan perasaan bersalah, oleh karena kesalahannya dianggap telah dibayar dengan hukuman yang telah dideritanya.⁴
- e. Hukuman dapat ditiru oleh anak. Kalau orangtua menghukum anak dengan kekerasan fisik, bisa jadi anak meniru perbuatan tersebut apabila ingin menghukum seseorang.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa uji hipotesis ditolak, oleh karena itu peneliti mencari penyebabnya, maka ditemukan berdasarkan wawancara dari guru sebagai berikut:

- a. Tidak adanya konsistensi dari semua guru terkait hukuman yang diberikan pada siswa yang melanggar.
- b. Hukuman yang dilakukan hanya berupa teguran dan acaman saja.
- c. Siswa tidak lagi jera ketika diberikan hukuman.
- d. Guru sangat jarang memberikan hukuman kepada siswanya karena beliau memilih melakukan pendekatan personal dan tidak menekan siswa. Pemberian hukuman ditakutkan akan adanya jarak antara guru dengan siswa apabila guru memberikan hukuman.

hal 58 ³Tjipto Suasana, *Mempertimbangkan Hukuman pada Anak*, (Yogyakarta: Kanipus. 2007)

⁴Ibid., hal 59

C. Pengaruh Motivasi Melalui Pemberian Reward dan Punishment

Terhadap Prestasi belajar Al-qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs

Ma'arif NU Blitar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap prestasi belajar Al-qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU Blitar yang dibuktikan dari nilai F_{hitung} (8,084) < F_{tabel} (3,340) dan taraf signifikansi $0,710 > 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian reward dan punishment terhadap prestasi belajar Al-qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU Blitar. hal ini menunjukkan bahwa hendaknya pendidik merenungi tujuan pendidikan ialah membawa anak dalam pertumbuhannya menjadi manusia yang tahu akan kewajiban, mau mengerjakan dan berbuat yang baik bukan karena mengharapkan suatu pujian atau hadiah. Oleh karena itu, dalam memberikan hadiah, pendidik hendaknya selalu ingat akan syarat-syaratnya. Jika tidak ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, tidak baik memberi hadiah.⁵ Guru yang kreatif tentu akan memiliki baragam cara untuk membuat siswanya belajar dengan baik, tanpa harus memberikan *reward* dan *punishment*. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa melalui *Modelling therapy* atau suri tauladan yang baik, yaitu menjadi sosok guru yang mampu mendidik dengan

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis.*, hal 185

mengedepankan sisi-sisi positif siswa.⁶ Memberikan teladan dan mengondisikan anak untuk melakukan sesuatu yang baik, dapat lebih banyak dilakukan untuk mengurangi penggunaan hukuman.⁷

Islam memandang bahwa keteladanan perlu diberikan guru dan orangtua untuk anak. Sebab, guru dan orangtua merupakan figur utama yang diteladani oleh anak-anak. Bahkan, ada juga anak-anak yang lebih bisa mendengar gurunya daripada orangtuanya sendiri, sehingga apapun yang dikatakan oleh guru diterjemahkan sebagai “sabda” yang tidak bisa diganggu gugat. Keteladanan tidak harus berupa nasihat-nasihat panjang, tetapi bisa ditunjukkan dengan perilaku-perilaku positif dari orang dewasa di sekitar anak (guru, orangtua, keluarga).⁸

⁶Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hal 130

⁷ Tjipto Suasana, *Mempertimbangkan....* hal 57

⁸ Mamiq Gaza, *Bijak ...* hal 13137-138